

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting, karena dengan pendidikan akan melahirkan suatu generasi-generasi yang cerdas untuk memajukan bangsa. Melalui pendidikan seseorang akan mampu menjalani kehidupan yang lebih baik, karena dalam proses ini setiap individu akan belajar mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang akan berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang (UU No. 20 Tahun 2003).

Hal yang paling penting harus dilalui setiap individu ialah proses pembelajaran karena hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud tingkah laku meliputi perubahan keterampilan kebiasaan, sikap, pengetahuan,

pemahaman dan apresiasi. Dengan demikian, guru memposisikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu sebagai pengembang daya pikir, keterampilan personal, dan sosial serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat (Marno & Idris, 2009).

Pembelajaran yang sesuai tentu akan memudahkan seorang individu untuk memahami apa yang sedang dipelajarinya. Dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran menempati tempat yang paling penting dalam belajar, maka setiap proses pembelajaran harus sesuai agar tujuan dari belajar dapat tercapai dengan maksimal. Namun, tidak setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan baik terkadang dalam prosesnya akan menemui beberapa kendala misalnya, kesulitan belajar pada siswa (Rohani, 2021).

Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya suatu tujuan belajar dan menghambat meningkatnya taraf belajar seseorang (Oktavia et al., 2019). Siswa yang mengalami ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa pada berbagai tingkat pendidikan. Sekolah tingkat dasar masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar yang penyebabnya berbeda-beda setiap individunya. Selain ini dengan adanya pergantian kurikulum yang semakin berkembang tentu dapat berdampak pada kesulitan belajar siswa. Kurikulum yang diberlakukan setiap sekolah ialah kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar (SD) terdapat pembelajaran tematik. Menurut Prastowo (2019) pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak atau

sekolah dasar untuk kelas awal (yaitu kelas 1, 2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Pembelajaran tematik ini dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sering kali siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Kesulitan belajar pada siswa dapat dijumpai pada semua mata pelajaran atau hanya pada salah satu mata pelajaran yang ada dalam pembelajaran tematik. Misalnya pelajaran matematika.

Keterampilan operasi hitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjang cara berfikir yang cepat, tepat dan cermat. Keterampilan ini sangat mendukung siswa untuk memahami simbol-simbol dalam matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan operasi hitung. Hampir dalam setiap materi matematika selalu menggunakan operasi hitung. Ada beberapa operasi hitung yang dapat dikenakan pada bilangan. Operasi-operasi tersebut adalah: (1) penjumlahan; (2) pengurangan; (3) perkalian; (4) pembagian. Operasi-operasi tersebut memiliki kaitan yang sangat erat sehingga pemahaman konsep dan keterampilan melakukan operasi yang satu akan mempengaruhi pemahaman konsep dan keterampilan operasi yang lain (Kusumaningrum, 2021)

Berdasarkan observasi didapatkan bahwa siswa-siswi masih banyak yang mengalami permasalahan pada pembelajaran matematika terkait materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Selain itu sekitar 80% siswa-siswi yang mendapatkan nilai kurang dari ketentuan KKM, kurangnya minat belajar dilihat dari banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan saat pembelajaran matematika berlangsung, kurangnya sarana prasarana yang ada disekolah tersebut. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga saat guru

memberikan tugas siswa kurang antusias untuk mengerjakan, siswa kurang aktif dan kurang berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan. Hal ini mengakibatkan nilai rata-rata siswa pada pelajaran matematika masih sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berfikir untuk melakukan penelitian secara mendalam guna mendapatkan jawaban atas masalah-masalah terkait kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan di SD Negeri 143 Palembang”**.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan pada uraian di atas, fokus penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan di SD Negeri 143 Palembang”. Fokus tersebut kemudian dijabarkan dalam sub fokus sebagai berikut :

- a. Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui kesulitan siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada Semester 1 di SD Negeri 143 Palembang.
- b. Bagaimana kesulitan belajar siswa dan faktor apa yang menyebabkan kesulitan siswa belajar pada siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan Semester 1 di SD Negeri 143 Palembang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apa saja kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan di SD Negeri 143 Palembang ?

- b. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan di SD Negeri 143 Palembang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan di SD Negeri 143 Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan di SD Negeri 143 Palembang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi berbagai pihak :

##### **1.5.1 Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang kesulitan belajar anak untuk pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Lembaga Pendidikan Formal

Penelitian ini nanti diharapkan menghasilkan suatu temuan dimana hasilnya dapat digunakan sebagai rujukan oleh para guru dalam rangka mengatasi anak yang kesulitan belajar di tingkat sekolah dasar khususnya pada kelas rendah.

2. Orang Tua

Sebagai sumber untuk mendeteksi, membimbing, dan menemukan solusi anak kesulitan belajar sedini mungkin.

### 3. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk referensi dalam penelitian berikutnya guna dijadikan pedoman dan dapat dikembangkan agar pengetahuan ini dapat diketahui masyarakat luas.